



PERAN GURU KELAS DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Untari Okta Novia¹, Leni Murni Hayati²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia,

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Widyaswara Indonesia, Indonesia

[1untariokta930@gmail.com](mailto:untariokta930@gmail.com), 2lenihayati@dinas.belajar.id,

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling guna mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber literatur ilmiah selama sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru kelas memiliki peran sentral dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, meskipun sebagian besar belum memiliki latar belakang pendidikan khusus di bidang tersebut. Jenis layanan yang diberikan meliputi layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dukungan sistem, konseling individual dan kelompok, hingga layanan rujukan. Strategi yang diterapkan meliputi pendekatan individual, pembelajaran remedial, dukungan emosional, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah. Faktor pendukung pelaksanaan layanan BK antara lain kesadaran guru, dukungan kepala sekolah, dan komunikasi yang efektif, sedangkan hambatan utama meliputi minimnya pelatihan serta keterbatasan sarana. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusional dan peningkatan kapasitas guru untuk mengoptimalkan layanan BK di sekolah dasar.

Kata kunci: Guru kelas; kesulitan belajar; bimbingan dan konseling; layanan BK; siswa sekolah dasar

Abstract

This article aims to describe and analyze the role of classroom teachers in providing guidance and counseling services to address learning difficulties in elementary school students. This study uses a library research method by reviewing various scientific literature sources over the past ten years. The results of the study indicate that classroom teachers play a central role in the implementation of guidance and counseling services, although most do not have a specialized educational background in this field. The types of services provided include basic services, responsiveness, individual planning, system support, individual and group counseling, and referral services. Strategies implemented include individual approaches, remedial learning, emotional support, and collaboration with parents and the school. Supporting factors for the implementation of guidance and counseling services include teacher awareness, principal support, and effective communication. While the main obstacles include minimal training and limited facilities. Therefore, institutional support and increased teacher capacity are needed to optimize guidance and counseling services in elementary schools.

Keywords: class teacher; learning difficulties; guidance and counseling; BK services; elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat SD adalah dasar penting bagi pertumbuhan intelektual dan emosional siswa, yang dimana mereka belajar pengetahuan baru dari guru-guru. Maka dari itu, periode sekolah dasar sangat krusial untuk membangun pondasi. Pertama, mengenai kurikulum dan pengajaran yang meliputi penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Fokus bidang ini adalah pada pengajaran materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Kedua tentang administrasi dan supervisi yang mencakup perencanaan, pembiayaan serta pengembangan fasilitas di sekolah. Bidang ini berfungsi untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar agar dapat berlangsung dengan baik dan efisien. Ketiga, aspek bimbingan dan konseling (BK). Yang memberikan dukungan langsung kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi berbagai masalah, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademik, sesuai dengan tahap perkembangan mereka (Anwar et al., 2024)

Bimbingan dan konseling (BK) memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai sasaran pendidikan nasional. BK berfungsi sebagai pilar ketiga setelah manajemen dan pengajaran, yang saling mendukung untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Layanan BK tidak hanya membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi dan akademik, tetapi juga berperan dalam mengarahkan mereka agar dapat mengembangkan potensi diri secara optimal serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup yang lebih besar (Witono et al., 2020)

Peran guru kelas sangat penting untuk membantu perkembangan siswa di jenjang pendidikan dasar, guru kelas tidak hanya sebagai penagajar tetapi juga sebagai mentor dan pengasuh. Guru yang mengajar di kelas diharapkan memiliki pengetahuan mendalam tentang karakter siswa termasuk tantangan yang mereka hadapi dalam belajar, serta kendala yang mungkin berasal dari lingkungan pribadi, sosial, atau keluarga. Selain itu, guru kelas juga perlu dapat memprediksikan masalah yang mungkin dihadapi siswa sejak awal, agar proses belajar dapat berjalan lancar dan kesulitan belajar dapat dikurangi. Dalam hal ini guru kelas juga berfungsi sebagai pelaksana bimbingan dan konseling (BK) yang sangat penting untuk mendukung perkembangan akademik dan emosional mereka. (Anwar et al., 2024)

Setiap pelajar memiliki kapasitas dan tantangan belajar yang bervariasi (Ihsanda et al., 2022). Menurut (Yusrin et al., 2023) kesulitan belajar adalah kondisi yang merujuk pada berbagai gangguan yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memperoleh, mengorganisir, menyimpan, memahami, dan menggunakan informasi baik secara verbal maupun nonverbal. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penanganan terhadap kesulitan belajar sangat diperlukan oleh tiap pelajar yang mengalaminya. Dengan menangani kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, mereka dapat meraih hasil belajar yang lebih baik.

Masalah belajar ditingkat pendidikan dasar seringkali dialami oleh anak siswa, yang dapat memberi dampak buruk terhadap kemajuan akademis dan emosional siswa. (Utami, 2020) Mengungkapkan bahwa tantangan dalam belajar yang dialami siswa membutuhkan perhatian khusus serta layanan bimbingan konseling. Tantangan ini tidak berarti siswa tidak bisa belajar, tetapi mereka sering kali memerlukan perhatian ekstra dan arahan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul, baik yang berkaitan dengan akademik maupun aspek pribadi. Oleh sebab itu, keberadaan fasilitator yang bisa mendukung siswa yang menghadapi kendala ini sangatlah penting, dan guru kelas adalah pihak yang paling sesuai untuk menjalankan peran tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai karakter dan keadaan siswa, guru kelas dapat memberikan panduan yang lebih pribadi dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rosita et al., 2022) temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tipe-tipe kesulitan belajar yang dialami siswa meliputi hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kelas dibawah KKM, kesulitan dalam menjaga fokus, keterlambatan dalam memahami materi kejenjuran saat belajar, dan perilaku yang tidak sesuai. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah atau sosial. Langkah-langkah yang di ambil oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa mencakup pemberian remedial, dan tambahan pelajaran untuk siswa

yang nilainya dibawah KKM, memberikan penghargaan,refleksi, atau semangat belajar, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, melibatkan siswa secara aktif, serta memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang berperilaku menyimpang.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi oleh siswa, pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) di tingkat sekolah dasar (SD) menjadi sangat krusial. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beragam faktor yang dapat mendukung atau menghalangi efektivitas bimbingan dan konseling (BK). (Gita & Perianto, 2020) Menyatakan bahwa dukungan dari kepala sekolah merupakan faktor salah satu faktor yang signifikan, karena kebijakan dan perhatian yang diberikan oleh kepala sekolah terkait BK dapat memudahkan guru dalam melaksanakan tugas mereka. Di sisi lain, (Pravitasari & Septikasari, 2022)mengemukakan bahwa minimnya pelatihan dan pemahaman guru kelas mengenai pelaksanaan BK menjadi hambatan utama, mengingat banyakguru kelas yang belum memperoleh pelatihan yang cukup tentang teknik dan strategi bimbingan dan konseling (BK).

Berdasarkan penjelasan tersebut, Tujuan dari studi ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis peran guru di kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah belajar siswa di tingkat seklah dasar. Secara spesifik. Penelitian ini memiliki tuuan untuk: Mengidentifikasi jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Menganalisis strategi yang diterapkan leh guru kelas dalam pelaksanaan layanan dan konseling. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Mengungkapkan upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi masalah belajar siswa melalui pendekatan bimbingan dan konseling .

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal dan artikel ilmiah yang relevan. Kajian ini difokuskan pada peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Sumber yang di analisis berasal dari sepuluh tahun terakhir agar sesuai dengan konteks pendidikan terkini.

Tahapan metode penelitian dimulai dengan menentukan fokus kajian terkait peran guru kelas dalam layanan bimbingan belajar, mengumpulkan sumber pustaka dari jurnal, buku, dan artikel yang relevan, menyaring dan mengevaluasi literatur berdasarkan kredibilitas dan kesesuaian topik, menganalisis isi literatur untuk menemukan pola dan temuan penting, menyusun sintesis dan menarik kesimpulan dari hasil kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar siswa

Dalam konteks pendidikan dasar (SD/MI), biasanya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) berada di bawahtanggung awab guru kelas. Bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat krusial bagi seorang pendidik. Pelayanan bimbingan serta konseling dapat berjalan efektif jika seorang guru mengenali karakter siswa untuk meraih target yang ditetapkan. Bimbingan diberikan kepada seluruh siswa untuk menghindari perasaan cemburu di antara siswa yang memiliki kesulitan belajar dengan anak mudah dalam menerima pelajaran. Guru melakukan pendekatan kepada siswa guna mengidentifikasi penyebab masalah sehingga dapat diselesaikan (Mustika, 2023)

Layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar sebagian besar dilakukan oleh guru kelas. Di Indonesia mayoritas tanggung jawab guru bimbingan dan konseling di jenjang ini memang diemban oleh guru kelas. Walaupun sebagian besar dari mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang bimbingan dan konseling mereka tetap melaksanakan tugas mereka dalam mendidik, mengajar dan membimbing siswa, sesuai sesuai dengan peran yang biasanya diambil oleh guru bimbingan dan konseling. Penyebab dari hal ini adalah kurangnya jumlah pendidik di sekolah dasar yang memiliki pendidikan formal dalam bidang bimbingan konseling.

Selain mengajar, membimbing dan mengarahkan guru selalu memperhatikan murid-muridnya yang sedang belajar. Guru menggunakan beberapa strategi untuk menilai hasil belajar siswa. Para guru berupaya memahami nasehat yang diberikan oleh kepala sekolah. Hal ini memungkinkan pengklasifikasian penyampaian bimbingan sesuai dengan kepribadian masing-masing siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pemahaman guru terhadap kepribadian unik setiap siswa sangat berguna dalam menyampaikan materi pelajaran. Seorang guru senantiasa berupaya untuk mencapai keberhasilan siswanya. Karena merupakan kmpnen kurikulum sekolah siswa membutuhkan perhatian yang diperoleh melalui latar belakang pendidikannya yang luas. Seorang siswa terkadang menghadapi masalah yang rumit dan dapat mempengaruhi prestasi akademiknya. Kesulitan yang dihadapi siswa merupakan masalah krusial yang perlu ditangani. Hal ini perlu diketahui oleh guru karena memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajarnya (Hasibuan et al., 2021).

Guru memainkan harus peran penting, guru harus menggunakan sistem yang tepat, mengorganisasikan berbagai pendekatan, dan menggunakan media yang dapat mengaktifkan siswa agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan guru untuk mereka. Interaksi atau interaksi timbal balik antara anggota tim proses hanya dapat berlanjut jika ada keseimbangan antara guru dan siswa dalam prses belajar mengajar. Dalam lingkungan belajar ini, interaksinya lebih bersifat edukatif dari pada sekedar hubungan antara guru dan siswa. Ini melibatkan penanaman sikap di samping mengajarkan materi pelajaran dan nilai-nilai siswa yang sedang belajar. Peran guru dalam proses pembelajaran telah bergeser dari yang terutama sebagai guru, seperti yang terjadi secara historis, menjadi pelatih, mentor, dan manejer pembelajaran. Ini sudah sesuai dengan peraturan mempertimbangkan peran guru masa depan, peran guru sebagai pelatih adalah untuk mendorong siswa menguasai alat pembelajaran mereka, menginspirasi mereka untuk bekerja keras, dan memenuhi harapan untuk sukses. (Hasibuan et al., 2021)

Peran guru adalah membimbing siswa di sekolah. Seorang guru tidak akan mampu membimbing siswa jika ia masalah dalam dirinya sendiri. Oleh karena itu, guru berperan dalam membantu siswa belajar, dengan memberikan bimbingan belajar privat kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, siswa akan merasa di perhatikan dan di dorong. Siswa seara bertahap akan merasa nyaman di kelas. Dengan demikian, siswa akan belajar dengan baik merupakan tanggung jawab guru untuk menginspirasi siswanya agar mereka dapat belajar secara efektif dengan baik siswa akan berusaha untuk lebih berkembang berkat dorongan dari gurunya.

2. Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa-siswi SD yang mengalami kesulitan dalam belajar

Secara keseluruhan, layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar (SD) terdiri dari empat tipe layanan utama, yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem, yang semuanya dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik secara maksimal.

Menurut (Prada, 2025) terdapat empat komponen utama layanan BK di sekolah dasar: 1) Layanan dasar: membimbing siswa melalui tahapan perkembangan perilaku mereka, termasuk kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesional. 2) Layanan Responsif: Untuk siswa yang membutuhkan dukungan mendesak guna mencegah perkembangan hambatan. 3) Layanan perencanaan individual: program pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa. 4) Layanan dukungan sistem: ini mencakup pengembangan profsional koordinasi, dan manajemen guru kelas / guru BK.

Guru kelas berperan aktif dalam menyediakan layanan dasar dan responsif, seperti membimbing siswa yang kesulitan belajar sekaligus menumbuhkan keinginan belajar yang lebih besar. Namun, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem belum sepenuhnya terintegrasi karena ketertabatasan program program dan fasilitas di sekolah. Meskipun demikian, terdapat inisiatif yang dipimpin oleh guru, terutama pada layanan perencanaan pendidikan lanjutan, yang menunjukkan upaya awal untuk mengembangkan layanan yang lebih terfokus agar layanan ini lebih terfokus agar layanan ini lebih efisien dan di perlukan. Pengembangan program bimbingan konseling yang terorganisir dan kolabratif antara sekolah, guru, dan orang tua sangatlah penting (Anwar et al., 2024).

Jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas di SD untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar:

a. Layanan orientasi

Meskipun tidak selalu dinyatakan secara jelas dalam mengatasi kesulitan belajar, layanan orientasi dapat berupa pengelolaan ekspektasi belajar, penetapan tujuan, serta perencanaan pembelajaran agar siswa mengerti tujuan, serta perencanaan pembelajaran agar siswa mengerti tujuan dan motivasi akademik mereka. Pemiraksaan orientasi pribadi/akademik ini mendukung kesiapan belajar para siswa.

b. Layanan bimbingan individual (konseling individual)

Siswa yang kesulitan belajar atau memahami materi akan mendapatkan perhatian dan dukungan individual dari guru kelas. Misalnya : membahas materi diluar jam pelajaran menyediakan buku kerja, memberikan tugas remediasi individual kepada siswa, dan memantau siswa secara langsung (Maliki, 2015). Sebagai intervensi bagi siswa dengan tantangan belajar tertentu, seperti siswa lambat belajar atau siswa yang kesulitan membaca dan menulis di usia sekolah dasar, guru kelas menyediakan konseling individual. Misalnya guru melakukan identifikasi, menilai kebutuhan dan mengembangkan program mentoring individual. Hasilnya seringkali berupa peningkatan prestasi akademik, konsentrasi di kelas, dan disiplin yang lebih tinggi dalam mengumpulkan tugas (Prada, 2025).

c. Layanan bimbingan kelompok (konseling kelompok)

Guru juga menyediakan sesi konseling kelompok dimana ia memasangkan siswa dengan berbagai keahlian. Kemampuannya tidak memadai untuk memungkinkan siswa lebih baik membantu siswa yang kesulitan belajar. Guru sering mengunjungi kelompok selama instruksi, yang mencakup siswa yang mengalami kesulitan membaca, untuk membaca satu paragraf materi bersama-sama. Siswa yang kesulitan membaca dapat distimulasi dengan mendengarkan dan mengikuti contoh dari rekan-rekan kelompoknya yang merupakan pembaca yang mahir. Dengan layanan ini, seorang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Selain memberikan insentif seperti dorongan dan hadiah, guru menugaskan kegiatan perbaikan jika masih ada waktu di kelas atau menugaskan kegiatan perbaikan jika masih ada waktu di kelas atau menugaskan tugas untuk diselesaikan di rumah jika tidak cukup waktu di kelas (Lestari et al., 2023).

Keunggulan konseling kelompok dalam membantu siswa dengan tantangan belajar telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2023) layanan kelompok diberikan dengan pendekatan tradisional atau secara klasikal dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar, memfasilitasi pembelajaran kooperatif (dukungan pembelajaran), meningkatkan pengendalian emosi dan keterampilan interpersonal siswa.

d. Layanan bimbingan belajar

Konseling individual (satu-persatu): Guru memberikan perhatian pribadi, mengulangi materi diluar jam kelas, menyediakan latihan, dan melakukan remedial individual untuk topik yang belum dimengerti siswa. Metode ini telah berhasil untuk situasi kesulitan membaca dan masalah akademik lainnya. Kelompok kecil/remedial kelompok: siswa dibagi menjadi kelompok diskusi atau dibimbing oleh teman sebaya yang lebih terampil, serta diberikan tugas tambahan atau latihan bersama kelompok kecil (Lestari et al., 2023)

e. Layanan mediasi / kolaborasi

Guru kelas/bk berperan dalam mediasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran, BK, orang tua, dan pihak-pihak terkait di sekolah untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa secara menyeluruh. Termasuk konferensi kasus dan konsultasi berkala dengan pihak-pihak terkait untuk merancang strategi dukungan yang efisien (Hernawan et al., 2023)

f. Layanan rujukan

Jika ada keadaan kesulitan belajar yang memerlukan intervensi dari profesional (misalnya diagnosis kebutuhan khusus, pendamping spesial) guru merujuk kepada pihak yang lebih ahli seperti psikolog sekolah, layanan kesehatan atau BK khusus (Kamilah et al., 2024).

g. Layanan Dukungan Sistem

Guru memberikan perhatian ekstra, semangat, dan pendekatan yang persuasif atau instruktif untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa dengan lambat belajar. Termasuk juga kerja sama sistematis dengan orang tua dan guru lain dalam mendukung proses pembelajaran siswa secara menyeluruh (Wahyuni et al., 2024).

3. Strategi yang ditetapkan oleh guru kelas dalam pelaksanaan layanan dan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar siswa

Menghadapi kompleksitas faktor penyebab itu, guru di sekolah dasar dituntut untuk mengimplementasikan berbagai strategi yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada dukungan sosial serta emosional. Strategi yang paling umum diterapkan oleh guru adalah pembelajaran remedial yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Remedial ini dilaksanakan dalam kelompok kecil maupun melalui bimbingan individu. Dalam tahap ini, pengajar tidak hanya mengulangi materi, tetapi juga mereduksi konsep, memberikan contoh yang nyata, dan mengatur langkah-langkah pembelajaran yang lebih terencana supaya siswa bisa memahami materi secara bertahap.

Selain itu, pengajar menerapkan pendekatan satu per-satu, dimana siswa yang menghadapi kesulitan diberikan waktu khusus untuk bertanya dan menerima bimbingan secara langsung. Strategi ini tidak hanya berhasil dalam mempercepat pemahaman, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka merasa diperhatikan secara individual. Guru juga memberikan latihan yang bertahap dan konsisten, terutama pada topik seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang memerlukan pengulangan yang intensif untuk mendapatkan pemahaman yang kuat (Divana Anggreni et al., 2025).

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di SD

a. Faktor pendukung

Pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) yang dilaksanakan oleh guru kelas di sekolah dasar (SD) dipengaruhi oleh faktor pendukung. Menurut (Gita & Perianto, 2020), salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan BK di sekolah dasar adalah dukungan dari kepala sekolah. Dukungan ini krusial karena pelaksanaan layanan BK memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai agar layanan dapat berjalan secara optimal.

Menurut hasil penelitian (Anwar et al., 2024) Berikut adalah analisis mendalam mengenai kedua faktor penunjang tersebut:

1) Kesadaran akan pentingnya implementasi BK di SD

Kesadaran mengenai pentingnya implementasi bimbingan dan konseling di SD adalah salah satu faktor utama yang mendukung peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pengajaran yang memahami bahwa BK tidak hanya berhubungan dengan hal-hal akademis, namun juga melibatkan aspek sosial, emosional, dan psikologis siswa, akan lebih aktif dalam menjalankan perannya sebagai konselor. Kesadaran ini akan mendorong guru untuk lebih awal mengenali masalah yang dihadapi siswa, baik yang berkaitan dengan prestasi akademik, interaksi sosial, atau faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi perkembangan siswa.

2) Keterampilan komunikasi yang baik dengan siswa dan orang tua

Keterampilan berkomunikasi yang efektif dengan siswa dan orang tua siswa adalah elemen krusial dalam pelaksanaan BK. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa memungkinkan guru untuk lebih mengenali masalah yang dialami siswa, baik yang berkaitan dengan akademik maupun dengan aspek emosional atau sosial mereka. Guru dengan kemampuan komunikasi yang baik seringkali lebih mudah dijangkau oleh siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi. Ini sangat mendukung dalam proses bimbingan dan konseling, sebab guru dapat memberikan bantuan yang sesuai yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

b. Faktor penghambat

Faktor utama yang ditemukan adalah minimnya pelatihan dan pengetahuan bagi guru kelas mengenai pelaksanaan BK di SD. Guru kelas yang belum menguasai secara mendalam konsep dan teknik bimbingan konseling, ditambah dengan minimnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan. Akibatnya, pengajar mengalami kesulitan dalam mengenali permasalahan siswa dan memberikan solusi yang sesuai.

Tinggi beban kerja sering kali menyebabkan guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan kompetensi di bidang BK.

Selain minimnya pelatihan dan pengetahuan guru mengenai pelaksanaan BK di SD, peneliti juga mengidentifikasi faktor lain yang menjadi penghambat implementasi BK di SD, yaitu terbatasnya sarana dan prasarana. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan dalam pelaksanaan BK di SD, terutama karena banyaknya SD yang tidak memiliki guru BK khusus. Tanpa adanya tenaga ahli yang berorientasi pada bimbingan dan konseling, secara otomatis sarana pendukung seperti ruang BK yang layak, alat bantu, dan sistem pencatatan data yang baik menjadi sangat terbatas, bahkan tidak ada sama sekali. Keadaan ini semakin menyulitkan usaha guru kelas dalam menyajikan layanan BK yang maksimal, mengingat mereka telah memiliki banyak kewajiban mengajar.

Menurut studi (Sugiarto, Neviyarni, S., 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sarana dan prasarana konseling harus memenuhi standar yang ditetapkan. Meskipun sarana dan prasarana yang optimal sangat penting, hal tersebut tidak dapat menjamin tercapainya tujuan bimbingan dan konseling. Keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat tinggi dapat menghambat tercapainya tujuan tersebut. Oleh karena itu, setiap sekolah perlu memiliki sarana dan prasarana BK yang memadai agar tujuan BK dapat tercapai secara maksimal.

5. Upaya yang dilakukan oleh guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa melalui pendekatan bimbingan dan konseling.

Guru kelas menerapkan pendekatan individu, penyesuaian materi yang relevan, pembelajaran perbaikan, menjalin hubungan baik dengan siswa, serta memberikan motivasi secara pribadi. Strategi ini dianggap berhasil dalam membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar di kelas reguler. Kolaborasi antara guru kelas (atau guru mata pelajaran), guru BK dan orang tua. Misalnya saling bertukar informasi kondisi akademik dan pribadi siswa, alih tangan kasus kepada guru yang sesuai, serta penyusunan program remedial atau strategi pengajaran adaptif. Kolaborasi ini meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah (Lubis, 2023).

Berdasarkan beragam temuan penelitian yang ada, berikut adalah upaya yang diterapkan oleh guru kelas untuk menangani kesulitan belajar siswa di SD: 1) Menemukan masalah secara menyeluruh: Guru melaksanakan wawancara, pengamatan, dan evaluasi (contohnya tingkat motivasi, pola belajar) untuk mengidentifikasi penyebab utama kesulitan belajar pada siswa. Faktor internal (minat rendah, fokus) dan eksternal (suasana belajar) berpengaruh satu sama lain. 2) Pembinaan individual dan konsultasi pribadi Guru melakukan konseling pribadi secara langsung dengan siswa yang menghadapi masalah belajar. Konseling ini memiliki sifat persuasif, instruktif, memberikan bimbingan positif dan semangat. 3) Pengarahan pengelolaan diri Guru membimbing siswa dalam mengatur diri sendiri, manajemen waktu, dorongan belajar, dan kebiasaan belajar. Pendekatan ini terbukti mengurangi tingkat kesulitan dalam belajar. 4) Penguatan dan dukungan akademik: guru menerapkan kebiasaan yang konsisten dalam membaca, menulis, berhitung, dan menggunakan scaffolding bertahap (dukungan belajar yang berkurang sesuai kemampuan siswa yang meningkat). 5) Kerja sama antara orang tua dan pengajar mata pelajaran: kerjasama antara guru kelas, orang tua, dan guru BK atau guru pelajaran sangat krusial. Penggabungan data tentang situasi siswa di rumah dan di kelas mendukung intervensi yang lebih efisien.

KESIMPULAN

Peran guru kelas dalam menyediakan layanan bimbingan dan konseling (BK) sangat krusial untuk membantu siswa sekolah dasar menghadapi tantangan belajar, baik yang bersifat akademis, sosial, maupun emosional. Walaupun sebagian besar guru tidak memiliki pendidikan khusus di bidang BK, mereka tetap bertindak sebagai fasilitator yang aktif dalam melaksanakan berbagai jenis layanan BK, termasuk layanan dasar, responsif, individu, kelompok dan dukungan sistem. Strategi yang digunakan oleh guru meliputi pembelajaran remedial, pendekatan personal, peningkatan motivasi, dan kerja sama dengan orang tua serta pihak sekolah. Pelaksanaan BK di sekolah dasar di dorong oleh pemahaman guru tentang pentingnya peran BK dan kemampuan komunikasi yang baik, tetapi juga terhalang oleh kurangnya pelatihan serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Karena itu, diperlukan pelatihan yang terus

menerus dan dukungan dari institusi agar guru dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efisien dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pengampu dan tim pengelola Jurnal Pendidikan Widwaswara Indonesia atas masukan dan arahannya. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan peneliti serta pihak sekolah dasar yang telah menjadi referensi dalam studi pustaka ini. Dukungan moral dan motivasi dari keluarga turut menjadi bagian penting dalam penyelesaian artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar (SD).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H., Nurmalia, M. D., & Wahyuningsih, L. (2024). *Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di SD Negeri Cening 2. Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 7(2), 741–753. <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2985>
- Divana Anggreni, D., Uli Utami Margolang, R., Hasibuan, N., Grace Naibaho, S., Sauna Br Sembiring, T., Ritonga, R., William Iskandar Ps, J. V, Baru, K., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2025). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. 3(3), 10–21. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bima>
- Gita, K. N., & Perianto, E. (2020). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengubah Persepsi Negatif Siswa Smp Di Yogyakarta Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 140–145. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1197>
- Hasibuan, K. N., Lubis, N. izzati, Rambe, A. R., & Kusumo, W. A. (2021). *Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Konseling. Al-Mursyid*, 3(2), 280–294.
- Hernawan, R. P., Tabroni, I., Wei, Z., & Xu, S. (2023). *The Role of Guidance and Counseling Teachers in Improving Student Learning Success. Journal Emerging Technologies in Education*, 1(3), 187–194. <https://doi.org/10.55849/jete.v1i3.466>
- Ihsanda, B. A., Darmiany, & Khair, B. N. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 27–34. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2100>
- Kamilah, A. N., Afrida, Y., Arif, M., & Hartati, S. (2024). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Kesulitan Belajar Anak Slow Learner Di Sman 3 Bukittinggi. Al-Irsyad*, 14(1), 55. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v14i1.19706>
- Lestari, P., Saputra, H. H., & Witono, A. H. (2023). *Layanan Bimbingan Belajar Guru Terhadap Siswa Berkesulitan Belajar. Journal of Classroom ...*, 5. <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/3389%0Ahttps://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/3389/2766>
- Lubis, Y. P. (2023). *Upaya Guru Dalam Membimbing kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SDN 009 Senama Nenek Kabupaten Kampar. Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Maliki. (2015). *Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta. AL-TAZKIAH: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 7(1), 1–14.
- Mustika, S. (2023). *Peran Guru Kelas Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Pada Anak Berkebutuhan Khusus. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 481–492.
- Prada, Y. D. (2025). *Layanan Bimbingan Konseling Pada Sekolah Dasar Guidance and Counseling Services in Primary Schools. Guding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 08(01), 24–29.

- Pravitasari, D., & Septikasari, R. (2022). *Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Problem Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah*. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 45–57. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.100>
- Rosita, I., Karma, I. N., & Husniati. (2022). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya*. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 51–59. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>
- Sugiarto., Neviyarni, S., & F. (2021). *Peran Penting Sarana dan Prasarana Dalam Pembelajaran Bimbingan Konseling di Sekolah*. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 60–66.
- Utami, F. N. (2020). *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Wahyuni, S., Azzura, A., Anjani, L., & Syahputri, N. R. (2023). *Analisis Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar*. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(4), 518. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i4.518-523>
- Wahyuni, S., Tanjung, A. J., Abdillah, F., Hasibuan, I. D., & Siregar, N. S. (2024). *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 24–35. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4254>
- Witono, Ah., Ketut Widiada, I., & Niswatul Khair, B. (2020). *Partisipasi Guru Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sd Kota Mataram Ntb*. *Progres Pendidikan*, 1(2), 52–62. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/index>
- Yusrin, Karma, I. N., & Hakim, M. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IVA SDN 32 Cakranegara*. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.2820>